

REPOSITORI

1. Pengertian Repositori

Repositori adalah sebuah gudang penyimpanan file-file digital yang kemudian dibagikan (shared) kepada pengguna baik pengguna lokal, maupun pengguna umum melalui internet. Setiap file digital dilengkapi dengan metadata yang mencatat judul, pengarang, deskripsi, tanggal terbit, dan relasi dengan file digital lainnya. Nurhasanah (2017, hlm. 11) mengemukakan *repository* adalah suatu tempat dimana dokumen, informasi atau data disimpan, dipelihara dan digunakan. Ada 4 (empat) macam *repository*: (1) *the subject based repository*, (2) *research repository* (3) *national repository system* (4) *institutional repository*

Selain itu, *repository* juga didefinisikan sebagai tempat penyimpanan bahan-bahan digital yang dihasilkan oleh suatu institusi Perguruan Tinggi berkaitan erat dengan perubahan yang terjadi dalam pengelolaan sumberdaya informasi di perpustakaan. Berbagai sumberdaya informasi berbasis kertas (*paperbased*), yang selama ini merupakan primadona perpustakaan tradisional, sekarang banyak yang tersedia dalam format digital (Nurhasanah, 2017, hlm. 11).

2. Latar Belakang Pembangunan Repositori

Repository merupakan hasil perkembangan dari teknologi informasi di perpustakaan. Teknologi Informasi (TI) dilihat dari kata penyusunannya adalah teknologi dan informasi. TI adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga pengirim informasi akan lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya. Pengertian lain dari TI adalah pemanfaatan *hardware* dan *software* yang digunakan untuk penyimpanan (*store*), penemuan kembali (*retrieve*), dan memanfaatkan (*use*) informasi. (Ishak, 2008:87)

Sebuah arsip online untuk mengumpulkan, melestarikan, dan menyebarkan salinan digital karya ilmiah intelektual dari sebuah lembaga, khususnya lembaga penelitian. Untuk Perguruan Tinggi, termasuk bahan-bahan seperti artikel jurnal akademis, baik sebelum (*pracetak*) dan sesudah (*postprints*) menjalani peer review, serta versi digital tesis dan disertasi. Hal ini juga dapat mencakup aset digital lainnya yang dihasilkan oleh akademisi, seperti dokumen administrasi, catatan atau materi belajar. Untuk karya di bidang seni akan lebih banyak dalam bentuk Audio Visual: rekaman seni pertunjukan, pameran/eksibisi, gambar/lukisan, desain dan seni terapan, rekaman musik, film dan lainnya. Koleksi dalam bentuk digital yang tersimpan dalam.

Repositori Institusi ini dapat dimanfaatkan kembali untuk menunjang kegiatan akademik dan penelitian.

Hal hal yang perlu disiapkan dalam pengelolaan dan pengembangan Repositori

1. Benchmarking atau studi banding
2. Sumberdaya manusia (pengelola Repositori)
3. Perangkat keras dan lunak (hardware, software dan jaringan dll)
4. Prosedur dan dukungan pimpinan
5. Manajemen informasi muatan lokal

3. Manfaat Repositori

Adapun manfaat Repositori Institusi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengumpulkan karya ilmiah-intelektual sivitas akademika dalam satu lokasi agar mudah ditemukan kembali baik melalui Google maupun mesin pencari lainnya
- b. Untuk menyediakan akses terbuka terhadap karya ilmiah-intelektual yang dihasilkan sivitas akademika dan menjangkau khalayak lebih luas lagi dengan tempat dan waktu yang tak terbatas
- c. Untuk meningkatkan dampak dari karya ilmiah-intelektual yang dihasilkan sivitas akademika
- d. Untuk mempromosikan karya ilmiah-intelektual yang dihasilkan sivitas akademika
- e. Sebagai etalase dan tempat penyimpanan yang aman untuk hasil penelitian sivitas akademika
- f. Untuk menyediakan URL jangka panjang bagi karya ilmiah-intelektual hasil penelitian sivitas akademika.
- g. Apabila terjadi plagiasi terhadap karya ilmiah-intelektual yang dipublish di Repositori Institusi akan mudah diketahui dan ditemukan
- h. Untuk menghubungkan publikasi sivitas akademika/peneliti dari halaman web mereka (web personal dosen/peneliti)

4. Hubungan Repositori dengan Webometrik

Perpustakaan digital antara lain memuat terbitan-terbitan institusi yang biasa disebut repositori institusi atau simpanan kelembagaan. Istilah repositori institusi merujuk ke suatu kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu.

Pemeringkatan repositori institusi dapat dilakukan melalui webometrics. Isidro dalam Bachtiar (2018, hlm. 2) menyarankan empat indikator dalam webometrics repositori institusi, yaitu: (1) size (S), merupakan jumlah halaman web yang terindeks oleh mesin pencari; (2) visibility (V), merupakan total link yang diterima atau backlink yang dimiliki oleh halaman repositori institusi; (3) rich file (R), merupakan jumlah dari tipe atau format yang dimiliki oleh repositori institusi, meliputi Adobe Acrobat (.pdf), Adobe PostDScript (.ps), Microsoft Word (.doc), dan Microsoft Power Point (.ppt); dan (4)

scholar (Sc), yaitu jumlah publikasi ilmiah dari repositori institusi yang terindeks oleh google scholar.

Sumber:

Bahtiar, A. C. (2018). KAJIAN WEBOMETRICS REPOSITORI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 26(2), 77-81.

Nurhasanah, N. (2017). *Pengelolaan Institutional Repository di Perpustakaan Utsman Bin Affan UMI Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Sutedjo, M. (2014). Pengelolaan Repositori Perguruan Tinggi dan Pengembangan Repositori Karya seni. In *Seminar Nasional Digital Local Content: Strategi Membangun Repository Karya Seni*.